BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan temuan penelitian, berikut adalah kesimpulan yang dapat dirumuskan:

1. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Sekolah

Pemanfaatan fasilitas di SMA N 11 Muaro Jambi sudah cukup baik namun ada beberapa aspek yang belum optimal, karena pemeliharaan hanya dilakukan saat terjadi kerusakan atau kebutuhan mendesak. Tidak adanya sistem evaluasi formal dan keterlibatan kolektif dari seluruh elemen sekolah dalam pengelolaan fasilitas menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana belum mencapai standar yang diharapkan dalam Total Quality Management (TQM).

2. Peningkatan Mutu Layanan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Upaya peningkatan mutu layanan masih menghadapi kendala, terutama karena evaluasi terhadap kualitas fasilitas yang tidak sistematis dan minimnya alat ukur konkret dalam proses evaluasi. Keterlibatan stakeholder juga terbatas, di mana hanya guru dan staf yang terlibat secara rutin, sementara orang tua dan masyarakat belum dilibatkan secara aktif. Hal ini menghambat sekolah dalam memahami kebutuhan seluruh stakeholder terkait layanan fasilitas pendidikan.

3. Faktor Penghambat Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana

Faktor penghambat utama peningkatan kualitas fasilitas di sekolah ini meliputi keterbatasan dalam sistem evaluasi formal, kurangnya pelatihan manajemen bagi guru dan staf, serta partisipasi stakeholder eksternal yang minim. Tanpa adanya pelatihan khusus, kemampuan manajemen fasilitas para staf dan guru menjadi terbatas, sehingga menghambat efektivitas perencanaan dan perbaikan fasilitas secara berkelanjutan.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini mencakup beberapa aspek yang berpotensi memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan di SMA N 11 Muaro Jambi:

1. Terhadap Kebijakan Sekolah

Penelitian ini menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih formal terkait pemeliharaan dan evaluasi fasilitas sekolah. Kebijakan tersebut dapat mencakup pengadaan sistem evaluasi rutin dengan alat ukur objektif, sehingga pemantauan kualitas fasilitas menjadi lebih terukur. Kebijakan ini juga bisa mendorong keterlibatan seluruh elemen sekolah secara kolektif dalam menjaga dan meningkatkan fasilitas, yang sesuai dengan prinsip Total Quality Management (TQM).

2. Terhadap Manajemen Sekolah

Hasil penelitian menyoroti pentingnya pengembangan keterampilan manajemen fasilitas di kalangan staf dan guru. Implementasi pelatihan khusus dalam manajemen sarana dan prasarana akan meningkatkan efektivitas mereka dalam pemanfaatan dan perawatan fasilitas sekolah. Peningkatan keterampilan ini diharapkan mampu menciptakan pendekatan yang lebih sistematis, sehingga perbaikan fasilitas dapat dilakukan secara berkelanjutan.

3. Terhadap Keterlibatan Stakeholder

Implikasi lain adalah perlunya melibatkan stakeholder eksternal, seperti orang tua dan masyarakat, dalam perencanaan dan evaluasi fasilitas sekolah. Pendekatan inklusif ini akan memberi peluang untuk mendapatkan masukan yang lebih luas serta membantu sekolah dalam menyesuaikan layanan dengan kebutuhan komunitas. Partisipasi eksternal juga dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan dukungan terhadap pengembangan fasilitas sekolah.

4. Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan

Penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana serta memperbaiki kualitas manajemen fasilitas, SMA N 11 Muaro Jambi dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan yang ditawarkan. Pemanfaatan TQM yang lebih menyeluruh akan memperbaiki persepsi dan kepuasan stakeholder terhadap layanan pendidikan, yang pada akhirnya berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih efektif dan produktif bagi siswa.

5. Terhadap Penelitian Selanjutnya

Temuan ini memberikan dasar untuk penelitian lanjutan terkait implementasi TQM di sekolah-sekolah lain, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi efektivitas berbagai pendekatan dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah serta strategi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat secara spesifik, guna memperoleh hasil yang lebih generalizable dalam konteks pendidikan di Indonesia.

5.3 Saran

Berikut adalah beberapa saran untuk SMA N 11 Muaro Jambi dalam meningkatkan pemanfaatan dan kualitas layanan sarana dan prasarana:

1. Bagi Pihak Sekolah

a) Menyusun Rencana Pemeliharaan Fasilitas

Membuat rencana pemeliharaan fasilitas yang mencakup jadwal inspeksi berkala dan prioritas perbaikan. Program pemeliharaan preventif ini bisa melibatkan seluruh staf dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kelayakan fasilitas sehingga kerusakan dapat dicegah lebih awal dan biaya perbaikan dapat ditekan.

b) Pengembangan Sistem Evaluasi Fasilitas

SMA N 11 Muaro Jambi disarankan untuk mengembangkan sistem evaluasi fasilitas yang lebih formal dan terukur. Sekolah bisa menyusun indikator kinerja utama (KPI)

untuk menilai kondisi fasilitas secara berkala, seperti tingkat pemakaian, kebersihan, dan kebutuhan perbaikan. Mengadakan evaluasi triwulanan atau tahunan dengan melibatkan pihak internal akan membantu mengidentifikasi kebutuhan perbaikan lebih dini dan sistematis.

c) Peningkatan Kompetensi Staf dalam Manajemen Fasilitas

Sekolah perlu mengadakan pelatihan khusus bagi guru dan staf terkait manajemen sarana dan prasarana. Pelatihan ini bisa meliputi perencanaan, pemeliharaan, hingga pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Pelatihan manajemen fasilitas dapat difasilitasi melalui kerja sama dengan dinas pendidikan atau institusi pelatihan profesional, sehingga staf dapat lebih kompeten dalam menjaga dan meningkatkan fasilitas sekolah.

d) Memperkuat Keterlibatan Stakeholder Eksternal

Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif, sekolah dapat meningkatkan keterlibatan orang tua, alumni, dan masyarakat dalam proses perencanaan dan evaluasi fasilitas. Membentuk komite atau forum khusus yang mengundang masukan dari para stakeholder eksternal pada pertemuan rutin akan membantu sekolah lebih memahami kebutuhan mereka, sekaligus mendukung peningkatan fasilitas berdasarkan kebutuhan seluruh komunitas sekolah.

e) Optimalisasi Penggunaan Anggaran

Penggunaan anggaran untuk pemeliharaan fasilitas perlu lebih dioptimalkan. Sekolah dapat membuat perencanaan anggaran yang alokasinya difokuskan pada kebutuhan prioritas berdasarkan hasil evaluasi fasilitas. Transparansi dalam penggunaan anggaran juga disarankan untuk meningkatkan akuntabilitas dan mendukung kepercayaan stakeholder terhadap pengelolaan sekolah.

2. Bagi Guru

a) Mengajukan Evaluasi Rutin pada Fasilitas yang Digunakan

Guru diharapkan proaktif dalam memberikan masukan terkait kondisi fasilitas yang sering digunakan di kelas atau ruang guru, seperti meja, kursi, papan tulis, dan perangkat pembelajaran lainnya.

b) Mengajukan Pelatihan Manajemen Fasilitas

Guru diharapkan dapat mengajukan dan mengikuti pelatihan terkait manajemen fasilitas agar memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk membantu merencanakan kebutuhan fasilitas yang relevan dengan aktivitas belajar-mengajar.

3. Bagi Staff Administrasi

a) Pengembangan Sistem Pengaduan Fasilitas

Staff administrasi dapat menyediakan platform atau kotak saran khusus untuk pengaduan fasilitas agar guru, siswa, maupun orang tua bisa mengajukan masukan atau keluhan terkait kondisi fasilitas secara langsung. Sistem pengaduan ini akan membantu sekolah lebih responsif terhadap kebutuhan fasilitas yang perlu segera diperbaiki atau ditingkatkan.

b) Menerapkan Pemeliharaan Rutin

Staff administrasi dapat menyusun jadwal pemeliharaan rutin, terutama pada fasilitas umum seperti toilet, mushola, dan aula sekolah. Inspeksi bulanan atau triwulanan terhadap kondisi fasilitas yang sering digunakan akan membantu mendeteksi dan memperbaiki kerusakan kecil sebelum menjadi masalah besar.

c) Pendataan Fasilitas dan Peralatan

Staf dapat membuat inventaris yang lengkap untuk setiap fasilitas dan peralatan yang ada. Hal ini penting agar mudah memantau kondisi, kebutuhan perbaikan, serta anggaran yang diperlukan secara efektif.

4. Bagi Siswa

a) Menumbuhkan Kepedulian Terhadap Fasilitas Sekolah

Siswa perlu menjaga fasilitas yang mereka gunakan sehari-hari, menggunakan fasilitas dengan hati-hati, tidak merusaknya, serta menjaga kebersihannya agar terawat demi kenyamanan dan keamanan dalam belajar.

b) Menyalurkan Masukan Melalui Forum Siswa Secara Berkala

Melalui OSIS atau perwakilan kelas, siswa bisa menyalurkan masukan terkait fasilitas yang mereka butuhkan atau ingin ditingkatkan, sehingga suara mereka dapat didengar dalam perencanaan fasilitas yang dilakukan sekolah.

5. Penelitian Lanjutan

Untuk mendalami lebih lanjut penerapan TQM di SMA N 11 Muaro Jambi, disarankan adanya penelitian lanjutan yang fokus pada efektivitas program-program yang diimplementasikan setelah rekomendasi ini diterapkan. Penelitian lanjutan ini dapat mengukur seberapa besar dampak peningkatan kualitas fasilitas terhadap mutu layanan pendidikan serta kepuasan stakeholder.

Saran-saran ini diharapkan dapat membantu pihak SMA N 11 Muaro Jambi dalam menjaga, memanfaatkan dan meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan yang dimiliki, sejalan dengan prinsip Total Quality Management (TQM) demi tercapainya mutu layanan pendidikan.